
**PENTINGNYA LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH
DASAR TERHADAP PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK**

Ira Restu kurnia¹, Nida Ul' Husna Rabbani², Siska Nur Fadillah³, Warti Sri Ariani⁴

Universitas Pelita Bangsa^{1,2,3,4}

kurniarestuira@pelitabangsa.ac.id¹, ndasnarbb@gmail.com², siskanurfadillah@gmail.com³,
wartiaryani@gmail.com⁴

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami signifikansi dari layanan bimbingan konseling di tingkat sekolah dasar terhadap perkembangan peserta didik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif menggunakan instrumen wawancara. Subjek penelitian ini adalah empat orang guru kelas sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sangatlah penting dan diperlukan penerapan layanan bimbingan konseling di sekolah dasar yang dijalankan secara langsung oleh guru BK. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas perkembangannya, mengatasi masalah atau hambatan yang mereka hadapi, sehingga mereka dapat berkembang sebagai individu yang lengkap dengan kebutuhan mereka, mengaktualisasikan diri, mengembangkan bakat dan minat, serta mengekspresikan seluruh potensi yang dimiliki. (2) Meskipun guru kelas memegang peran ganda sebagai guru bimbingan dan konseling, mereka harus terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mendampingi serta memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik di kelas mereka. (3) Masih terdapat banyak tantangan yang dihadapi di sekolah dasar, oleh karena itu, kerja sama antara guru kelas, guru BK, dan orang tua sangat diperlukan untuk mendampingi dan membimbing peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dengan baik.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Konseling, Sekolah Dasar, Perkembangan Peserta Didik.

ABSTRACT

The aim of this research is to understand the significance of guidance and counseling services at the elementary school level on student development. This type of research is qualitative using interview instruments. The subjects of this research were four elementary school class teachers. The research results show that: (1) It is very important and necessary to implement counseling guidance services in elementary schools which are run directly by guidance and counseling teachers. The aim is to help students complete their developmental tasks, overcome problems or obstacles they face, so that they can develop as individuals complete with their needs, actualize themselves, develop talents and interests, and express all

their potential. (2) Even though class teachers have a dual role as guidance and counseling teachers, they must continue to improve their knowledge and skills in assisting and understanding the needs and characteristics of students in their classes. (3) There are still many challenges faced in elementary schools, therefore, cooperation between class teachers, guidance and counseling teachers and parents is very necessary to accompany and guide students in completing their developmental tasks well.

Keywords: *Counseling Services, Elementary School, Development of Students.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada tingkat dasar merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk generasi penerus yang sesuai dengan cita-cita ideal. Seperti yang telah diketahui, landasan kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada kualitas pendidikan yang diberikan. Pendidikan yang berkualitas memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan manusia. Setiap individu mengalami perkembangan yang unik, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti bakat bawaan dan lingkungan sekitar, atau kombinasi keduanya. Dalam konteks lingkungan, lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan kemampuan seseorang di bidang pendidikan. Dalam era saat ini, beragam masalah muncul di kalangan peserta didik di sekolah, dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan percepatan masa pubertas, yang dapat memengaruhi karakter dan potensi mereka dengan mudah. Di tingkat SD, masalah-masalah seperti ketidakmampuan belajar, kurangnya motivasi, ketidakstabilan emosi, kesulitan dalam pergaulan, perilaku bully, konflik, kurangnya percaya diri, dan lain-lain sering dijumpai. Karena mereka masih anak-anak yang sangat bergantung pada orang tua dan guru, penyelesaian masalah ini seringkali memerlukan bantuan dari mereka. Bimbingan konseling, yang pada dasarnya adalah proses di mana seorang konselor memberikan bantuan secara berkelanjutan kepada konseli, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kemampuan mereka dalam mengatasi berbagai masalah. Fungsi bimbingan konseling di SD mencakup beberapa hal, yaitu: 1. Pemahaman diri: membantu peserta didik memahami diri mereka sendiri dan mengenali potensi yang dimilikinya. 2. Penyaluran: membantu peserta didik dalam memilih jurusan atau jenis sekolah yang sesuai dengan bakat mereka. 3. Preventif: mengantisipasi masalah yang mungkin timbul dan mencegahnya agar tidak dialami oleh peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar berkaitan dengan perkembangan siswa dalam beradaptasi

dengan lingkungan yang lebih luas, serta membantu mereka bersosialisasi dengan memahami aturan, nilai, dan norma yang berbeda. Bidang layanan bimbingan dan konseling di SD meliputi bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Benar sekali, Sekolah seharusnya memberikan layanan bimbingan konseling yang tidak hanya berfokus pada mengatasi masalah yang timbul, tetapi juga membantu peserta didik dalam mencapai tugas perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Memahami karakteristik, kebutuhan, dan masalah perkembangan individu merupakan hal yang penting dalam menyusun program bimbingan konseling yang efektif. Bimbingan konseling tidak hanya sebagai sarana untuk menangani siswa yang mengalami masalah, tetapi juga sebagai upaya untuk mendukung peserta didik dalam mencapai potensi dan tugas perkembangan mereka sesuai dengan fase perkembangan yang sedang mereka alami. Pemaparan tersebut menggarisbawahi pentingnya peran bimbingan konseling di sekolah dasar melalui sepuluh alasan yang diuraikan, termasuk membantu peserta didik berkembang, membuat pilihan yang sesuai, mengatasi masalah disiplin, dan lainnya. Meskipun guru kelas yang mengemban tugas layanan bimbingan konseling di tingkat SD, namun terdapat kendala seperti beban tugas yang tinggi dan kurangnya kualifikasi pendidikan dalam bidang bimbingan konseling. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya dampak positif dari layanan yang diberikan kepada peserta didik.

Penelitian juga menunjukkan adanya hambatan dalam implementasi layanan bimbingan konseling di SD, seperti kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan waktu pelaksanaan, dan kurangnya kesiapan guru kelas. Bahkan, beberapa daerah masih belum memiliki guru BK atau belum menerapkan layanan BK dengan baik.

Dengan demikian, masih diperlukan penelitian yang menggali urgensi pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah dasar, terutama terkait dengan permasalahan perkembangan peserta didik yang ada di lapangan serta pemanfaatan guru kelas sebagai guru BK. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk memahami urgensi layanan bimbingan konseling di SD dan pemanfaatan guru kelas dalam konteks tersebut.

Diharapkan ke depannya, layanan bimbingan konseling di SD dapat diselenggarakan secara lebih khusus dengan melibatkan guru yang memiliki keahlian dan kualifikasi dalam bidang tersebut. Hal ini akan memungkinkan bimbingan konseling tidak hanya fokus pada mengatasi masalah, tetapi juga pada pemenuhan tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

B. METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini akan meneliti kondisi objek secara alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diamati melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Berdasarkan deskripsi, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian literatur atau kepustakaan. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan objek kajian. Selain itu, penelitian ini juga dapat melibatkan observasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan data tambahan. Dengan demikian, penelitian ini akan mengandalkan analisis terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur untuk mendukung temuan dan kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyusun data informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lainnya secara sistematis untuk memudahkan pemahaman dan penginformasian kepada orang lain mengenai temuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menerjemahkan ke dalam unit-unit yang relevan, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih hal-hal penting, dan menyimpulkan temuan yang dapat disampaikan kepada orang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah para guru sekolah dasar, dan sumber data primer yang digunakan adalah empat orang guru wali kelas SD. Namun, terdapat keterbatasan metode penelitian, di mana peneliti belum mengembangkan instrumen wawancara secara maksimal, dan hasil jawaban dari sampel yang didapat bisa bervariasi. Oleh karena itu, kesimpulan dari temuan penelitian ini dapat memiliki variasi yang bervariasi sesuai dengan hasil wawancara yang berbeda-beda.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sepertinya Anda telah memberikan gambaran yang sangat baik mengenai pentingnya keberadaan guru BK di sekolah dasar. Memang benar bahwa program bimbingan dan konseling di sekolah memerlukan keahlian dan sikap profesional yang tepat guna memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang optimal sebagai individu. Untuk memberikan layanan bimbingan yang maksimal, diperlukan tenaga ahli atau guru yang memiliki pendidikan dan keahlian sebagai konselor atau guru BK. Kehadiran guru BK di tingkat sekolah dasar sangat penting untuk mengatasi

permasalahan yang semakin kompleks dan meningkat di kalangan peserta didik. Dengan memberikan layanan bimbingan secara komprehensif, guru BK dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pendidikan khusus dan pelatihan yang sesuai akan membekali guru BK dengan pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memberikan layanan bimbingan yang efektif. Dengan demikian, keberadaan guru BK yang terlatih dan terampil akan menjadi kunci dalam memberikan bantuan yang berkualitas kepada peserta didik di sekolah dasar. Bimbingan dan konseling di sekolah memegang peran penting dalam membantu peserta didik memahami diri mereka sendiri, mengidentifikasi permasalahan yang mereka hadapi, dan menemukan solusi yang tepat. Dengan bantuan bimbingan dan konseling, peserta didik dapat menjadi pribadi yang mandiri dan berkembang ke arah yang lebih baik. Namun, pada umumnya, sekolah dasar sering kali tidak memiliki guru bimbingan dan konseling yang khusus. Sebagai gantinya, guru kelas harus mengemban peran ganda sebagai guru BK. Hal ini sering mengakibatkan ketidakmaksimalan dalam memberikan bimbingan dan layanan kepada peserta didik. Mengingat pada masa ini peserta didik sedang berada pada tahap perkembangan yang kompleks dan mendasar, yang mencakup masa anak-anak dan awal remaja, mereka membutuhkan bantuan dan bimbingan yang lebih luas. Oleh karena itu, keberadaan guru bimbingan dan konseling yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang tersebut sangat diperlukan di sekolah dasar. Selain itu, keterlibatan orang tua juga sangat penting untuk bersinergi dalam mendampingi dan mengembangkan peserta didik. Dengan demikian, dapat tercipta lingkungan yang mendukung dan memberikan dukungan yang komprehensif bagi peserta didik dalam menghadapi tugas-tugas perkembangannya. Hasil wawancara dengan empat guru wali kelas SD, baik dari kelas kecil maupun besar, menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan setiap individu, termasuk anak-anak di sekolah dasar. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK menjadi sangat penting dan dibutuhkan di tingkat pendidikan dasar untuk membantu siswa dalam menjalani proses perkembangan mereka. Peran guru BK adalah membantu siswa menyelesaikan masalah dan hambatan yang mereka hadapi sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, memahami kebutuhan mereka, mengaktualisasikan diri, dan mengembangkan potensi serta minat yang dimiliki. Mengingat kompleksitas dan cepatnya

perkembangan anak-anak generasi millennial serta kompleksitas permasalahan yang mereka hadapi di sekolah dasar, bimbingan dan konseling yang tepat sejak dini sangat penting. Tanpa bimbingan yang tepat, risiko anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan mereka menjadi besar. Oleh karena itu, penerapan program bimbingan dan konseling di sekolah dasar oleh guru BK dengan keahlian dan profesionalitas yang sesuai sangat mendesak. Dengan bimbingan yang tepat, diharapkan anak-anak dapat menghadapi tantangan dan mengatasi masalah perkembangan mereka dengan lebih baik, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi mereka. Saling kerja sama antara guru kelas dan guru BK merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan bimbingan dan layanan kepada peserta didik di sekolah dasar. Guru BK dapat berbagi cara atau strategi kepada guru kelas dalam pendampingan kepada peserta didik selama proses pembelajaran di kelas. Hal ini memungkinkan kedua belah pihak untuk saling bekerja sama dalam memberikan bimbingan dan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan kerja sama yang baik antara guru kelas dan guru BK, layanan bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan lebih maksimal. Guru kelas tetap dapat menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran secara optimal, sementara guru BK dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pentingnya keberadaan guru BK di sekolah dasar disebabkan oleh kemampuan mereka sebagai tenaga profesional dalam mendampingi dan membimbing peserta didik sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dengan bimbingan yang tepat, peserta didik dapat mencapai keterampilan serta kemampuan yang diperlukan untuk mengaktualisasikan diri sesuai dengan tahapan perkembangannya. Hal ini akan membawa peserta didik pada rasa bahagia dan kematangan sebagai individu, serta mencegah terjadinya kegagalan yang dapat menimbulkan kekecewaan, penolakan, dan kesulitan bagi peserta didik. Memang benar bahwa pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki guru BK tentang perilaku anak memungkinkan mereka memberikan konseling yang efektif kepada peserta didik untuk mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin mereka hadapi. Peran guru BK di sekolah dasar sangat penting dalam mendukung perkembangan dan kesejahteraan peserta didik. Namun, dari hasil wawancara juga terungkap bahwa sebagai guru di sekolah dasar, mengajar semua pembelajaran secara tematik merupakan hal yang umum dilakukan. Begitu juga dalam peran sebagai guru BK, namun tidak semua ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai guru BK didapatkan selama pendidikan S1-PGSD. Hal ini menyebabkan peran guru BK dalam mendampingi

peserta didik menjadi kurang maksimal. Meskipun begitu, sebagai guru kelas, mereka tetap memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam mendampingi serta mengenali kebutuhan setiap peserta didik di kelasnya. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru kelas dan guru BK di sekolah dasar sangat diperlukan. Guru kelas dapat menjadi model yang langsung dilihat dan ditiru oleh peserta didik, sehingga mereka harus menjadi pemimpin dan sumber belajar yang baik bagi peserta didik. Namun, menjadi wali kelas dan guru BK sekaligus merupakan tantangan yang sulit meskipun terlihat sebagai hal yang biasa. Bimbingan dan konseling sangat berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar untuk memahami sikap, perilaku, dan keunikan setiap siswa serta membimbing mereka dengan tepat sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan kolaborasi yang baik antara guru kelas dan guru BK, diharapkan peserta didik dapat mendapatkan bimbingan dan dukungan yang optimal untuk perkembangan mereka. Guru kelas, dalam setiap kegiatan pembelajaran berusaha menggunakan metode-metode yang tepat dan kreatif untuk sekaligus memberikan pendampingan seperti menanamkan nilai karakter kedisiplinan, moral, tanggung jawab, kemandirian, memotivasi semangat belajar agar memiliki kemampuan dasar calistung yang baik, mampu bersosialisasi dengan teman di kelas, dan masih banyak lagi karena memang pada jenjang SD ini siswa membutuhkan perhatian khusus untuk didampingi dan menghantar peserta didik mencapai prestasi belajar dengan segenap potensi yang dimiliki, maka guru bersama Stakeholder sekolah memiliki tanggung jawab untuk membekali peserta didik melalui program-program kegiatan yang dirancang, melalui pembelajaran harian bahkan sampai bimbingan secara khusus. Merujuk pada tugas perkembangan anak usia 6-12 tahun menurut Havighurst ada 8 tugas perkembangan pada masa anak-anak tersebut yaitu: (1) Belajar keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan (2) Pengembangan sikap yang menyeluruh terhadap diri sendiri sebagai individu yang sedang berkembang (3) Belajar berkawan dengan teman sebaya (4) Belajar melakukan peranan sosial sebagai laki-laki dan wanita (5) Belajar menguasai keterampilan intelektual seperti: membaca, menulis, berhitung (6) Pengembangan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (7) Pengembangan moral, nilai dan hati nurani (8) Pengembangan sikap terhadap lembaga dan kelompok sosial (Khaulani et al., 2020). Melalui penelitian ini ditemukan masalah masalah yang dialami peserta didik sekolah dasar dan pengalaman guru kelas berperan sebagai guru BK. Berikut adalah ringkasan dari tugas perkembangan yang ditemukan dari penelitian ini: 1)

Salah satu tugas perkembangan anak adalah mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan dalam bermain. Namun, seringkali muncul masalah terkait dengan perkembangan motorik anak, seperti kegemukan, kekurangan berat badan, tinggi badan yang tidak proporsional, atau kendala kesehatan fisik yang membuat mereka mudah lelah dan terbatas dalam gerakan. Masalah ini dapat memengaruhi kepercayaan diri anak, membuat mereka menjadi minder dan menarik diri dalam berinteraksi dengan teman. Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat membantu dengan menyediakan berbagai kegiatan fisik, seperti olahraga, senam, dan permainan di dalam dan di luar kelas, termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran di luar kelas. Hal ini penting karena pada tahap perkembangan ini, anak membutuhkan kesempatan untuk terus bergerak dan mengembangkan keterampilan motorik mereka agar otot dan tulang mereka menjadi kuat dan matang.

2) Dalam tugas perkembangan ini, siswa di sekolah dasar mengalami tantangan dalam mengembangkan sikap yang menyeluruh terhadap diri mereka sendiri sebagai individu yang sedang berkembang. Pada kelas kecil (kelas 1, 2, 3), seringkali siswa kurang memperhatikan bahaya saat bermain, seperti bermain kejar-kejaran tanpa memperhitungkan kecepatan berlari dan lingkungan sekitar, meningkatkan risiko terjatuh. Di kelas yang lebih tinggi, siswa mungkin kesulitan menyadari bahwa mereka terus mengalami perubahan fisik dan psikis, terutama saat memasuki masa pubertas. Perubahan fisik termasuk perubahan primer dan sekunder, sementara perubahan psikis seringkali mengalami ketidakstabilan emosi. Guru dapat mendampingi siswa dengan cara mengikutsertakan mereka dalam setiap kegiatan pembelajaran, memberikan nasihat dan arahan tentang perkembangan anak kepada anak dan orang tua mereka, memberikan penguatan karakter yang diupayakan secara berkelanjutan, serta melalui pembinaan kepribadian melalui kegiatan rohani. Dalam tugas perkembangan ini, siswa belajar untuk menjaga kesehatan, hidup teratur, dan memperhatikan keselamatan lingkungan sebagai bagian dari proses pembelajaran mereka.

3) Dalam tugas perkembangan ini, siswa menghadapi tantangan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam membangun percaya diri dan bersosialisasi dengan teman sekelas karena sifatnya yang pendiam dan pemalu, menyebabkan sulitnya untuk membuka diri dan menjalin persahabatan dengan orang lain. Di sisi lain, ada siswa yang terlalu mudah bergaul bahkan dengan orang dewasa atau teman sebaya yang tidak baik, di mana perilaku ini bisa menjadi contoh yang buruk bagi siswa lainnya. Untuk mengatasi masalah ini, guru melakukan pendekatan secara personal kepada siswa yang mengalami

kesulitan dalam berinteraksi sosial, meminta bantuan teman sebaya yang peduli untuk membantu mereka terlibat dalam aktivitas bersama, dan memberikan arahan tentang pentingnya memiliki teman. Guru juga mengadopsi metode pembelajaran berbasis kelompok untuk membantu siswa belajar berinteraksi dengan teman sebaya, karena pada tahap ini, perkembangan siswa mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain di luar keluarga mereka dan belajar mengenali berbagai macam kepribadian. 4) Dalam tahap perkembangan ini, siswa menghadapi tantangan dalam menyadari peran sosial mereka sebagai laki-laki atau wanita. Beberapa siswa mungkin tidak menyadari atau menolak untuk dijadikan satu tim atau kelompok dalam pembelajaran, sementara yang lain mungkin sudah menunjukkan minat atau ketertarikan terhadap lawan jenis dan cenderung lengket dalam hubungan. Guru mengatasi masalah ini dengan memberikan pendampingan dan pemahaman kepada siswa tentang peran sosial mereka sebagai laki-laki dan wanita. Mereka memberikan contoh tentang bagaimana seharusnya siswa berperilaku sesuai dengan jenis kelamin mereka, menjaga kebersihan diri, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas seperti menjaga kebersihan diri, terutama karena siswa telah memasuki masa remaja dan mengalami perkembangan fisik. Selain itu, guru juga mengadakan aktivitas permainan yang sesuai dengan jenis kelamin siswa untuk memberikan hiburan dan belajar tentang peran gender. Mereka mengatur kelompok kerja berdasarkan jenis kelamin, di mana laki-laki dapat membantu dalam tugas-tugas yang memerlukan kekuatan fisik seperti mengangkat meja atau kursi, sementara wanita dapat membantu dalam tugas-tugas yang memerlukan kebersihan dan kerapian seperti menyapu dan merapikan kelas. Melalui pendampingan ini, siswa dapat menyadari identitas mereka sebagai laki-laki atau wanita dan mulai memahami peran sosial mereka dalam masyarakat. Mereka cenderung berinteraksi dengan sesama jenis kelamin dan memainkan permainan yang sesuai dengan minat dan preferensi mereka. Dengan bantuan dan pendampingan guru, mereka dapat menyelesaikan tugas perkembangan mereka dengan baik. 5) Dalam tahap perkembangan ini, siswa menghadapi tantangan dalam menguasai keterampilan intelektual seperti membaca, menulis, dan berhitung. Pada siswa kelas kecil, beberapa di antaranya mengalami kesulitan dalam calistung, terutama dalam menulis dan membaca. Pada akhir semester, perbedaan kemampuan anak-anak menjadi lebih jelas, di mana beberapa sudah lancar sedangkan yang lain masih memerlukan latihan tambahan. Masalah yang sering muncul adalah beberapa anak masih belum lancar dalam menulis atau membaca. Beberapa di antaranya sudah mengenal

huruf A-Z tetapi kesulitan dalam merangkai menjadi kalimat, sementara yang lain masih mengalami kesulitan seperti menulis huruf dan angka secara terbalik. Beberapa bahkan belum mengenal huruf dan angka sama sekali, sehingga sulit untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Guru mengatasi masalah ini dengan memfasilitasi siswa dalam menulis, membaca, dan berhitung. Mereka membiasakan siswa dengan kegiatan literasi sebelum pelajaran berakhir, memberikan buku bacaan atau buku berhitung yang menarik, atau menggunakan permainan sebagai alat pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa dalam belajar. Pada tahap ini, siswa sudah memiliki kemampuan dasar dalam menulis, membaca, dan berhitung. Kemampuan kognitif mereka juga sudah mulai berkembang, dan mereka mampu mengikuti pembelajaran di sekolah serta mengenali simbol-simbol sederhana. Oleh karena itu, penting bagi guru SD dan guru BK untuk mendampingi dan membekali siswa dengan keterampilan dasar ini agar mereka dapat menyelesaikan tugas perkembangan mereka dengan baik dan mengembangkan potensi prestasi belajar mereka. 6) Dalam tahap perkembangan ini, siswa dihadapkan pada tugas untuk mengembangkan konsep-konsep yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang sering timbul adalah ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan di sekolah dan praktek di rumah. Contohnya, siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan kelas namun tidak menerapkannya di rumah karena pekerjaan rumah tangga dilakukan oleh orang tua. Beberapa siswa juga kurang dalam berpikir secara logis, lebih memilih cara praktis, dan sulit memahami pelajaran karena kurangnya minat membaca dan menulis. Untuk mengatasi masalah ini, guru membantu siswa memahami konsep-konsep yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Mereka memberikan penjelasan dengan menggunakan media atau contoh konkret, seperti menjelaskan perbedaan antara kebersihan dan kotor serta mengaitkannya dengan kesehatan dan kesuksesan di masa depan. Guru juga memberikan tugas praktik di rumah, seperti membersihkan kamar atau menyapu ruangan, untuk mengajarkan siswa secara langsung. Selain itu, guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini penting karena siswa membutuhkan pemahaman konsep yang terkait erat dengan realitas sehari-hari mereka agar dapat menjadi pribadi yang lebih matang dan siap menghadapi tantangan dalam lingkungan mereka. 7) Dalam tahap perkembangan ini, siswa dihadapkan pada tugas untuk mengembangkan moralitas, nilai-nilai, dan kesadaran batin. Masalah yang sering timbul adalah penurunan etika dan kepedulian, serta tingginya sifat egois pada siswa, yang menghambat penerapan nilai-nilai moral. Banyak siswa

terpengaruh oleh perkembangan teknologi, pola asuh keluarga, dan lingkungan tempat tinggal mereka. Banyak dari mereka menggunakan bahasa kasar dan tidak sopan, kurangnya rasa peduli pada orang lain, serta tidak menerapkan kata-kata dasar dalam interaksi sosial seperti terima kasih, tolong, dan maaf. Untuk mengatasi masalah ini, guru membiasakan siswa dengan praktik 3S (senyum, sapa, salam), menumbuhkan empati antar teman, dan menggalang dana sosial seminggu sekali untuk membantu teman yang membutuhkan. Mereka juga memberikan pembelajaran karakter untuk menanamkan nilai-nilai keutamaan, merangsang refleksi untuk mengasah kesadaran batin, dan pembelajaran anti-korupsi untuk membentuk karakter yang jujur dan bertanggung jawab. Selain itu, guru mengajarkan sikap toleransi untuk menghargai perbedaan agama, suku, dan budaya, serta memberikan kesempatan kepada siswa dari latar belakang keagamaan yang berbeda untuk menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Hal ini penting untuk mengembangkan moralitas, nilai-nilai, dan kesadaran batin pada anak sekolah dasar agar mereka dapat mengendalikan perilaku sesuai dengan standar moral yang berlaku dan belajar menghargai perbedaan dengan orang lain. 8) Dalam tahap perkembangan ini, siswa dihadapkan pada tugas untuk mengembangkan sikap terhadap lembaga dan kelompok sosial. Masalah yang sering timbul adalah penolakan dalam kelompok jika ada perbedaan pendapat, siswa yang cenderung pendiam dan enggan berpartisipasi dalam kelompok, serta adanya pemilihan teman yang selektif. Selain itu, terjadi fenomena di mana siswa bergaul dalam kelompok tanpa mempertimbangkan apakah itu perilaku yang baik atau tidak, dan merasa bangga bisa meniru gaya dan ucapan teman-temannya. Beberapa siswa juga kurang menyadari peran mereka sebagai anggota sekolah yang harus mentaati aturan dan menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru membagi kelompok secara adil berdasarkan berbagai faktor, seperti jenis kelamin dan kemampuan akademik, serta terus memberikan pengertian tentang perilaku yang baik dan bersikap positif dalam pergaulan. Mereka juga memberikan pelatihan karakter melalui berbagai kegiatan seperti outbound, pembekalan kepribadian, serta bimbingan klasikal dan kelompok. Guru juga berusaha menjalin komunikasi pribadi dengan siswa untuk memberikan bimbingan yang lebih intensif. Pada fase ini, anak telah mempelajari pentingnya kesadarannya sebagai anggota keluarga dan sekolah. Karena itu, mereka perlu belajar untuk patuh terhadap aturan yang berlaku di lingkungan keluarga dan sekolah. Dari hasil penelitian yang melibatkan wawancara dan observasi, terungkap bahwa ada banyak masalah atau hambatan yang dihadapi

oleh peserta didik di sekolah dasar. Oleh karena itu, kolaborasi dan sinergi antara sekolah, guru kelas, guru BK, dan orang tua sangat diperlukan untuk mendampingi peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Sekolah tingkat dasar perlu mempertimbangkan pentingnya memiliki guru BK yang dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik sejak dini. Meskipun begitu, guru-guru SD tetap memiliki peran ganda sebagai guru BK dan harus memberikan perhatian khusus kepada peserta didik. Mereka harus menjadi teladan, pemimpin, dan sumber belajar bagi peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang beragam dan tidak dapat dipaksakan untuk mencapai tugas perkembangannya dengan waktu yang sama. Ini karena latar belakang, pengalaman, dan pola asuh yang berbeda-beda setiap individu, yang juga mempengaruhi perkembangan kepribadian dan kemampuan mereka. Oleh karena itu, pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mendukung perkembangan anak. Jika setiap aspek tersebut dapat dikembangkan dengan baik, maka anak akan mampu menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik pula.

D. KESIMPULAN

Umumnya, di sekolah dasar, tidak ada guru bimbingan dan konseling terpisah, sehingga guru kelas harus mengambil peran ganda sebagai guru BK. Hal ini sering mengakibatkan keterbatasan dalam memberikan bimbingan dan layanan kepada peserta didik. Untuk memastikan bahwa peserta didik dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik, pentingnya peran guru bimbingan dan konseling yang bekerja sama dengan guru kelas. Guru kelas tetap terlibat dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik, sambil berkolaborasi dengan orang tua untuk memastikan kontinuitas bimbingan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Jika setiap peserta didik dapat berhasil menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik pada tahap tertentu dalam kehidupannya, itu akan membawa kebahagiaan, kesuksesan, dan membuka jalan bagi tugas-tugas perkembangan berikutnya. Selain itu, guru BK juga bisa mendukung guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa sekolah dasar, sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat optimal dalam perannya.

DAFTAR PUSTAKA

Haryatri, H. (2019). Urgensi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 5(1). <https://doi.org/10.15548/atj.v5i1.75> 8

- 119 Indrawan, P. A. (2019). Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Dasar di Daerah Terdepan (Studi Emperis dan Praktis di Kalimantan Utara). 28.
- Khaulani, F., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Kholilah, N. (2018). Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Islam Terpadu At Taqwa Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 8. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk_unesa/article/view/25405
- Lestari, M. A. (2020). *Bimbingan Konseling Di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi)*. Penerbit Deepublish.
- Nurohman, A., & Prasasti, S. (2019). Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar (Sd). *Jurnal Ilmiah Konseling*, 19 No. 1.
- Prasetia, E., & Heiriyah, A. (2022). Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar di Banjarmasin. *Sungai Bulletin Andai of Counseling and Psychotherapy*, 4(2). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.295>
- Prayitno, & Amti, E. (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Subagyo, A. B. (1991). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Telaumbanua, K. (2016). Konsep Dasar Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Warta*, 16.
- Wibowo, M. E. (2015). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Membangun Peserta Didik Berkarakter. Seminar Nasional. Prosiding
- Willis, S. (2007). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Alfabeta.